

Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Berperilaku Rendah Hati Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dengan Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas Terhadap Siswa (SDN 2 Talang Padang)

Hikma Lidaini

SDN 2 Talang Padang, Kabupaten Tanggamus
hikmalidaini7@gmail.com

Abstrak: Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, guru harus mengusahakan agar siswa dapat melakukan pengamatan yang efektif agar memperoleh hasil pembelajaran yang sebaik-baiknya. Dalam mengajar, hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan yang sebaik-baiknya. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 2 Talang Padang diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.

Kata Kunci: Kegiatan pembelajaran berbasis Aktivitas

Pendahuluan

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Diana S, dkk (2022) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Sebab menurut Airlangga (2022) interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa SDN 2 Talang Padang menekankan pada peningkatan motivasi

belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Mengapa harus pembelajaran berbasis aktivitas?

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam megajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun diluar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu.

Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat dirumuskan judul penelitian tindakan kelas Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Bertata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari dengan metode pendekatan Berbasis aktivitas pada siswa SDN 2 TALANG PADANG dapat meningkatkan dan akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelotoan tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia factual (Zuriah, 2003).

Carr dan Kemmis (1986), mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelahaan *inquiry* melalui refleksi diri yan dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial, untuk memperbaiki rasionalisme dan kebenaran serta keabsahan.

Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Guru Kelas SDN 2 TALANG PADANG. Sedangkan sumber data non manusia adalah berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar, dan dokumen yang relevan dengan dengan ruang lingkup penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang obyektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau langsungnya peristiwa.

Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya: (a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama obyek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, melakukan catatan terhadap hasil observasi dengan menggunakan daftar cek (check list).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara.

Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada siswa SDN 2 Talang Padang.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang tidak berstruktur. Sebab dalam wawancara tidak terstruktur akan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang rahasia, dan sensitif sifatnya sekalipun serta memungkinkan sekali dicatat semua respons efektif informan yang tampak selama wawancara berlangsung (Bafadal, 1994).

Namun dalam pelaksanaan wawancara tersebut tetap mengacu pada Guba dan Lincoln (Bafadal, 1994) bahwa sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis-garis besar pertanyaan yang disampaikan kepada informan berdasarkan ruang lingkup penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Zuriah (2003) teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Guba dan Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen dan record dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena: (1) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) sifatnya alamiah sesuai dengan konteks, (4) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan yang diselidiki.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan (Bogdan dan Biklen, 1982).

Miles dan Huberman (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud

untuk memahami maknanya. Moleong (1995:103) mengemukakan, “analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif*. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Selanjutnya Miles dan Huberman (1984) menerangkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu : (1) *Reduksi data*, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan, (2) *Penyajian data*, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi, dan (3) *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

Dalam kegiatan analisis tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linear* (mengalir) maupun bersifat sirkuler. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensistesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, (2) mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian, dan (3) menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengecek ulang atau cross cek hasil data penelitian yang dihasilkan dengan uji ulang ke lapangan atau lokasi penelitian dengan cara memperpanjang waktu observasi yang mendalam. Keabsahan data dapat diungkapkan dengan, (1) data apa yang masih perlu dicari, (2) pertanyaan apa yang harus dijawab, (3) metode apa yang harus diperbaiki. Keabsahan data merupakan konsep penting dalam membuktikan keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) suatu hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan ini, untuk mengecek data yang diperoleh maka ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti. Diantaranya:

1. Perpanjang siklus kegiatan penelitian

Dalam kegiatan penelitian tindakan ini, agar didapatkan hasil penelitian yang optimal dan mendekati keabsahan data hasil penelitian, maka langkah peneliti melakukan kegiatan ini, dalam upaya meningkatkan dan membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam kegiatan pengamatan, akan membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian yang valid dan reliable. Ketekunan peneliti dalam penelitian ini ditunjukkan pada kehadiran peneliti pada setiap kegiatan penelitian tindakan.

Tahap-tahap Penelitian

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan indikator desain pembelajaran Berbasis Aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran Berbasis Aktivitas yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (3) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, dan catatan harian, (4) menyusun perencanaan teknik pengolahan data, didasarkan oleh model analisis dan kualitatif.

Berkaitan dengan tindakan penelitian, maka diperlukan suatu langkah-langkah penelitian, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat terprogram dengan baik. Menurut Zuria (2003) mengatakan bahwa penelitian tindakan direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, di antaranya: (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

1. Tahap I. Refleksi

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

2. Tahap II. Perencanaan

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu *mereview* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa SDN 2 TALANG PADANG. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draf kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja (*time schedule*), (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa SDN 2 TALANG PADANG dijadikan sebagai objek penelitian dan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti.

3. Tahap III. Tindakan Observasi

Tahap III merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara aktif, sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai kenyataan yang ada.

4. Tahap IV. Refleksi Akhir

Tahap ini terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat simpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data dalam pembahasan penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya peningkatan aktivitas belajar, diantaranya: (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa SDN 2 Talang Padang, berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktifitas. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi dan catatan penelitian tentang aktivitas belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa SDN 2 Talang Padang.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi dipandang sebagai proses, dan (2) menentukan karakter proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (intrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa termotivasi belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam hal belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah atau mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar dapat diperoleh secara optimal.

3. Meningkatkan Prestasi Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik prestasi belajar yang didapatkan.

a. Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Banyak ahli yang mendeskripsikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsure-unsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan Intuitive leaps.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa SDN 2 Talang Padang

Dampak *positif*, dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik. Dampak *Negatif*. Dampak negatifnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pendidikan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SDN 2 Talang Padang diupayakan dapat meningkatkan motivasi, prestasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah dalam belajar.

Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu komponen *Kontekstual Teaching and Learning* (CTL), strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SDN 2 Talang Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Bertatakrama dalam Kehidupan Sehari-hari.

Bibliografi

- Bafadal,. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah. Disertasi Tidak Dipublikasikan* Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Bogdan,R.C., 8s Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research inEducation*. Boston: Allyn & Bacon
- Guba, E. G., &. Lincoln, Y.S 1981 *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik; O, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara Miles, M. B, 8s Hubermen, A.M.1984. Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moleong, L. J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik* Kualitatif. Bandung : Penerbit Tarsito
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, 8s Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannyadalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J., P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Suparno, p., Rohandi, R., Sukadi, G., Kartono, S. 2001. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cet,akkan ke empat belas*. Bandung : PT Remaia Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.